

## PENERAPAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* DENGAN DISKUSI KELOMPOK MATERI RECOUNT TEXT UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR KELAS X SMAN 1 PAYAKUMBUH

Elvia Nengsih<sup>1</sup>, Naurah Nazifah<sup>2</sup>, Asrizal<sup>3</sup>

<sup>1</sup>SMA Negeri 1 Payakumbuh

<sup>2,3</sup>Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Padang

Surel: [asrizal@fmipa.unp.ac.id](mailto:asrizal@fmipa.unp.ac.id)

### Abstract

Teachers influence the success of the learning process in the classroom. The teacher's problem is the low student learning activity in the learning process which has a low impact on student learning outcomes. Research to investigate the application of the Discovery Learning model with group discussions can increase the activity and learning outcomes of students learning English. This type of research is classroom action research which is conducted in two cycles. Each cycle is carried out in several stages consisting of planning, implementing, observing, and reflecting. The data collection method is observation and student learning test results. This research was conducted in class X MIPA 1 SMAN 1 Payakumbuh. The results of data analysis indicate that student learning activities increased for five indicators, while for five the other indicators are constant. Learning outcomes in the knowledge aspect increased from 79.11 to 88.00, while learning outcomes in the skills aspect increased from 82.64 to 86.00. So the application of the discovery learning model with group discussions can improve students' English learning activities and results.

**Keyword:** Discovery Learning, Recount Text, Activities, Learning Outcomes

### Abstrak

Peran seorang guru mempengaruhi tingkat keberhasilan pencapaian pembelajaran. Masalah di dalam kelas yang dihadapi guru berupa rendahnya kegiatan belajar siswa pada proses belajar mengajar yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki penerapan model *discovery learning* dengan diskusi kelompok dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar belajar bahasa Inggris siswa. Jenis penelitian adalah penelitian Tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan tahapan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Metode pengumpulan datanya adalah observasi dan hasil tes belajar siswa. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan di SMAN 1 Payakumbuh pada siswa kelas XI MIPA 1. Hasil analisis data mengindikasikan bahwa aktivitas belajar siswa meningkat untuk 5 indikator sedangkan untuk 5 indikator lainnya adalah tetap. Hasil belajar pada aspek pengetahuan meningkat dari 79,11 menjadi 88,00, sedangkan hasil belajar pada aspek keterampilan meningkat dari 82,64 menjadi 86,00. Jadi, penerapan model *discovery learning* dengan diskusi kelompok dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Bahasa Inggris siswa.

**Kata Kunci:** Discovery Learning, Recount Text, Aktivitas, Hasil Belajar

## PENDAHULUAN

Abad 21 ditandai dengan terjadinya perubahan dalam dalam bidang pengetahuan, teknologi dan informasi secara mengglobal. Perubahan yang terjadi menuntut sumber daya manusia harus mempunyai kemampuan yang menyeluruh dalam bidang pengetahuan serta keterampilan, pengalamanan dan sikap (Asrizal, 2019). Salah satu upaya pemerintah yaitu melakukan evaluasi dan pengembangan kurikulum untuk menghasilkan lulusan yang relevan dengan abad 21. Kemampuan dan keterampilan abad 21 meliputi bekerja ilmiah, berpikir kritis, berkomunikasi ilmiah, berpikir kreatif, belajar mandiri, kolaboratif, bekerja secara kooperatif, mensintesis temuan untuk memecahkan masalah (Lewinsohn et al., 2015; Masfufah, 2022). Dengan demikian, kemampuan dan keterampilan abad 21 harus dimiliki siswa untuk mempersiapkan mereka agar mampu bersaing secara sehat di era global.

Pada pembelajaran abad 21, belajar tidak cukup pada aspek pengetahuan saja tetapi juga keterampilan. Keterampilan adalah komponen yang diperlukan dalam banyak bidang kehidupan (Etikasari, 2023). Dalam mewujudkan kondisi belajar yang kondusif dan dapat membangkitkan motivasi siswa dalam belajar peran guru di sekolah sangat penting (Kurnyadi, 2023; Nazifah, 2022). Meningkatkan motivasi siswa dalam belajar perlu dilakukan untuk mewujudkan hasil belajar yang lebih baik (Nasution, 2022). Upaya seorang guru untuk menciptakan motivasi siswa dalam belajar dengan penggunaan model pembelajaran, pendekatan yang sesuai, dan media belajar yang sesuai dengan kurikulum serta abad ke-21 (Dara, 2022).

Aktivitas siswa dalam belajar dapat diamati dari kegiatan menulis, mengamati, membaca, mengingat, berpikir, berlatih, dan berpraktik (Susanti, 2022). Kegiatan pada proses belajar mengajar dapat memberikan pengetahuan kepada siswa melalui pengalaman sendiri. Aktivitas dengan diskusi kelompok memupuk kerja sama yang harmonis dikalangan siswa, kemampuan berpikir kritis, dan dapat meningkatkan di semua ranah pengalaman secara langsung dalam pembelajaran (Rahayu, 2022).

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris materi *Recount* yang dilaksanakan di kelas X MIPA pada SMAN 1 Payakumbuh, diketahui bahwa kegiatan belajar dan hasil belajar yang rendah. Hasil observasi pertama, guru memakai pembelajaran konvensional dan ceramah dari awal hingga akhir pembelajaran. Kedua, aktivitas siswa rendah yang menyebabkan pembelajaran yang diterima kurang bermakna. Hal ini dibuktikan dari kurangnya partisipasi dan antusias siswa. Selain itu, siswa yang tidak mengikuti pembelajaran sampai akhir dan tidak mengetahui tugas yang diberikan oleh guru. Akibatnya terdapat siswa yang tidak mengerjakan tugas. Dari permasalahan pada proses pembelajaran berdampak pada hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa Bidang Studi Bahasa Inggris Ulangan Harian Pertama dapat diperhatikan di Tabel 1

**Tabel 1. Hasil Belajar Siswa**

Kelas	Nilai	Keterangan
X MIPA 1	85,23	Tuntas
X MIPA 2	83,42	Tuntas
X MIPA 3	82,43	Tuntas
X MIPA 4	82,73	Tuntas
X MIPA 5	76,43	Tidak Tuntas
X MIPA 6	76,11	Tidak Tuntas

Berdasarkan data Tabel 1, nilai KKM adalah 78, maka terdapat beberapa kelas yang masih dalam kategori tidak tuntas. Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, jika dibiarkan begitu saja dikawatirkan bisa berakibat kurang baik bagi siswa, maka diperlukan upaya guru untuk menjadikan kegiatan dan hasil belajar siswa meningkat pada Bidang Studi Bahasa Inggris. Salah satu upaya guru yaitu menggunakan model dan metode dalam pembelajaran untuk mewujudkan pembelajaran Bahasa Inggris yang menyenangkan dan mengaktifkan kemampuan siswa sehingga menjadi pembelajaran bermakna (Sofian, 2022).

Model *discovery learning* adalah model pembelajaran yang efektif untuk mendorong partisipasi siswa. Model ini memotivasi siswa untuk menemukan informasi sendiri. Model *discovery learning* mengubah pembelajaran dari yang berpusat kepada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa (Affandi, 2022; Dharmayudha, 2022). Pembelajaran berpusat pada siswa meningkatkan aktivitas siswa dalam menemukan, menyelidiki dan mengkomunikasikan. Hal ini berdasarkan pada penelitian Ariyana (2020) yang menyatakan bahwa penerapan pembelajaran *discovery learning* dapat mengaktifkan kemampuan siswa untuk menggali informasi, konsep dan prinsip dari materi pembelajaran.

Peningkatan aktivitas belajar siswa juga memerlukan suatu metode pembelajaran. Pemilihan metode yang tepat dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran (Darmayanti, 2022). Metode yang dapat

mendorong aktivitas belajar siswa salah satunya ialah diskusi kelompok. Kegiatan siswa dalam diskusi kelompok yaitu memperhatikan penjelasan guru, mendengarkan materi yang disampaikan oleh siswa lain, mengajukan dan menjawab pertanyaan, mempresentasikan hasil tugas serta membuat tugas yang diberikan guru (Jayusman, 2020). Dengan demikian, aktivitas siswa sangat penting diperhatikan dalam pembelajaran sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa.

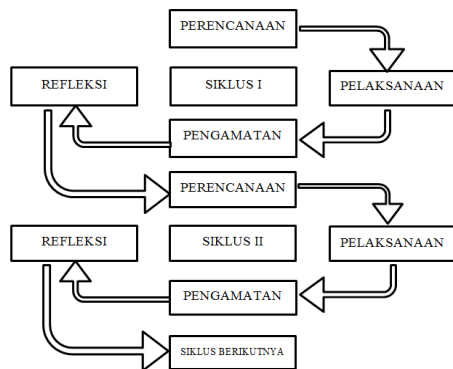
Bidang Studi Bahasa Inggris menuntut peran aktif dan keterlibatan siswa secara utuh dalam empat skill yaitu *listening, speaking, reading, and writing* (Kasmawati, 2021). Diskusi kelompok menjadikan siswa mencakup empat skill secara bersama-sama dan menunjang hasil keterlibatan siswa secara langsung (Latifah, 2023; Eviyanti, 2017). Aktivitas dan keterlibatan siswa secara utuh dalam pembelajaran sangat penting untuk menciptakan pembelajaran bermakna bagi siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, masalah utama dalam pembelajaran adalah rendahnya pada aspek kegiatan belajar dan hasil belajar siswa pada pelajaran Bahasa Inggris. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuan Penelitian Tindakan Kelas adalah untuk menyelidiki pengaruh dari penerapan model *discovery learning* dengan metode diskusi kelompok untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Bahasa Inggris siswa di Kelas X MIPA di SMAN 1 Payakumbuh.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang telah dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian dilakukan oleh seorang guru sebagai suatu cara untuk menyelesaikan per masalah proses belajar-mengajar yang ada di kelas. PTK menjelaskan apa yang menjadi objek penelitian dan memaparkan sebab akibat yang terjadi sesudah diberikan perlakuan (Arikunto, 2021). Dengan adanya Penelitian Tindakan Kelas, kualitas proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat ditingkatkan menjadi lebih baik (Purba, 2021).

Variabel bebas dari penelitian ini adalah penerapan model *discovery learning* dengan diskusi kelompok. Variabel terikat pada penelitian ini adalah aktivitas dan hasil belajar siswa. Model PTK menurut Kemmis & Mc. Taggart yang merupakan pengembangan dari kosep Kurt Lewin terdapat empat tahapan dalam satu siklus, model penelitian yang dilakukan dapat dilihat pada Gambar 1. Adapun 4 tahapan tersebut meli puti: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Setelah implementasi dan refleksi dilakukan pada siklus I, dilanjutkan dengan perencanaan kembali untuk setiap tahapan yang dilakukan di siklus II.



## Gambar 1. Model Kemmis dan Taggart

Penelitian ini dilakukan pada SMAN 1 Payakumbuh di Kelas XI dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus dilakukan 4 tahapan penelitian tindakan kelas. Tahap pertama pada siklus I adalah perencanaan. Guru guru pada tahap perencanaan ini merancang kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan mem buat RPP, media yang akan diguna kan serta pembuatan lembar soal untuk tes siswa dan angket penilaian aktivitas siswa dalam proses pembe lajaran. Tahap kedua adalah pelaksa naan. Pada tahap pelaksanaan guru menerapkan kegiatan pembelajaran yang sesuai rencana awal atau sesuai dengan RPP untuk mencapai tujuan penelitian yang sesuai dengan harap an. Tahap ketiga adalah peng amatan. Tahap ini dilaksanakan selama kegiat an pembelajaran berlangsung berguna mengumpulkan data yang dibutuh kan dalam penelitian. Tahap keempat adalah refleksi. Setelah didapatkan hasil pengamatan, guru menganalisis keberhasilan dan kekurangan dari pembelajaran yang sudah telah dilaku kan pada siklus I. kekurangan pada pelaksanaan yang dilakukan di siklus I yang dijadikan perbaikan pada tin dakan selanjutnya.

Tahapan pada siklus II sama dengan siklus I. Pada tahap pelaksana an guru kembali merancang kegiatan pembelajaran dengan membuat RPP dan mempersiapkan lembar soal dan angket penilaian siswa sesuai dengan pembelajaran yang akan dilakukan. Pada tahap pelaksanaan tindakan pem belajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana dengan memperhatikan keku rangan dari pelaksanaan siklus I sehingga tindakan pada pelaksanaan siklus II

terjadi penyempurnaan. Pada tahap pengamatan kegiatan siswa diamati selama kegiatan pembelajaran berlangsung berguna mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Pada tahap refleksi dapat dirumuskan hasil atau penarikan kesimpulan dari kedua siklus yang sudah dilakukan.

Subjek pada penelitian ini adalah siswa Kelas X MIPA SMAN 1 Payakumbuh Semester 2 tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 36 siswa. Hasil belajar siswa dijadikan sebagai ketuntasan setiap individu dalam aspek pengetahuan masing-masing. Kriteria Ketuntasan Minimal yang harus dicapai siswa adalah 78, jika memperoleh nilai besar sama 78 maka dapat dikategorikan tuntas. Tingkat keberhasilan kelas dikatakan telah mencapai keberhasilan secara klasikal apabila mencapai 75% ketuntasan.

Teknik pengambilan data dilakukan dengan mengetahui pengaruh aktivitas siswa selama pembelajaran dilakukan observasi dan tes. Hasil observasi dianalisis dan data yang diambil dari data kualitatif menjadi data kuantitatif supaya dapat dihitung secara matematis kemudian diolah dengan teknik persentase (kualitatif). Persentase aktivitas belajar (A) siswa didapat dari perbandingan skor perolehan dengan skor maksimal dikali 100 %.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Aktivitas Belajar Siswa

Hasil data observasi siswa, didapatkan bahwa masih banyak siswa yang kurang aktif dalam belajar. Mereka hanya memanfaatkan siswa yang pintar di dalam kelompok. Pada akhir siklus 1 suasana tersebut berubah total. Siswa lebih memperhatikan guru dan bekerja secara individu walaupun mereka bekerja

di dalam kelompok. Siswa saling kerja sama telah terlihat pada tahap ini. Di akhir siklus I dilakukan observasi terkait aspek kegiatan siswa. Guru menilai aktivitas siswa menggunakan lembar instrumen observasi. Kemudian nilai yang diperoleh pada siklus I dibandingkan nilai yang diperoleh pada siklus II. Hasil perolehan aktivitas belajar siswa pada siklus I dan II dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan II**

Aspek Penilaian	Kegiatan Siswa	
	Siklus I	Siklus II
Jumlah siswa	36	36
Merespon salam guru	11,11%	11,11%
Menjawab pertanyaan	11,11%	11,11%
Membaca teks Recount	8,33%	11,11%
Menjawab pertanyaan	8,33%	11,11%
Mengidentifikasi	8,33%	11,11%
Mengumpulkan informasi	11,11%	11,11%
Merumuskan permasalahan	8,33%	8,33%
Menampilkan hasil diskusi	8,33%	8,33%
Menyimpulkan konsep	8,33%	11,11%
Menyimpulkan	8,33%	11,11%

Hasil perolehan data Tabel 2, terdapat peningkatan persentase aktivitas siswa di beberapa aspek penilaian.

Adapun peningkatan kegiatan siswa terdapat pada aspek membaca teks recount, menjawab pertanyaan tentang teks recount, mengidentifikasi fungsi sosial, merumuskan permasalahan, menampilkan diskusi, menyimpulkan konsep, dan menyimpulkan teks persentase awalnya 8,33% menjadi 11,11%. Untuk aspek lainnya nilai persentase aktivitas tetap atau tidak ada peningkatan.

Hasil akhir guru telah memahami langkah-langkah pembelajaran dengan baik dan siswa sudah terbiasa dengan kegiatan yang dilakukan guru. Aktivitas siswa sudah meningkat dibandingkan dengan pertemuan pada siklus 1. Rata-rata semua siswa sudah terlibat aktif dalam semua proses pembelajaran baik di dalam kelompok maupun secara individual. Berdasarkan temuan maka dapat dikatakan bahwa model *discovery learning* dengan diskusi kelompok dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas X MIPA 1 pada mata Pelajaran Bahasa Inggris di SMA N 1 Payakumbuh.

Dalam pembelajaran yang dilakukan, siswa dibagi ke dalam kelompok belajar. Saat proses pembelajaran berlangsung bisa diamati dari partisipasi siswa pada kegiatan pembelajaran meliputi sikap, tugas, dan kehadiran siswa. Hasil aktivitas siswa meningkat dengan penggunaan model *discovery learning* dengan diskusi kelompok juga dapat dilihat dari beberapa faktor, salah satunya adalah melibatkan siswa secara langsung dalam mempelajari materi dengan diskusi kelompok. Adapun kegiatan siswa dinilai selama proses pembelajaran berlangsung, dilihat dari siswa yang bertanya, berkomunikasi, mencoba, dan mengasosiasikan (Putri, 2017; Busrial, 2022).

## 2. Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar siswa dengan penggunaan model *discovery learning* dilakukan tes menulis dilaksanakan diakhir siklus 1. Waktu yang diberikan selama 2 jam pelajaran. Siswa diberikan soal yang harus dikerjakan. Soal tersebut berbentuk uraian yang berbentuk pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa berdasarkan teks yang diberikan. Hasil belajar siswa pada siklus 1 dapat secara klasikal sudah di atas KKM. Dari hasil analisis ditemukan 22 orang siswa tuntas dan 12 siswa dalam kategori tidak tuntas dengan nilai berada di bawah KKM.

Berdasarkan hasil data yang didapat maka peneliti dan guru kolaborator memulai untuk melanjutkan penelitian ke siklus 2. Pada akhir siklus 2, kembali dilakukan refleksi terhadap pembelajaran yang dilaksanakan peneliti. Hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Hasil Belajar Pada Aspek Pengetahuan Siswa Siklus I dan Siklus II**

Aspek Penilaian	Aspek Pengetahuan	
	Siklus I	Siklus II
Jumlah	36	36
Rata-rata	79	88
Minimum	60	60
Maksimum	94	96
Jangkauan	34	36
Jumlah tuntas	22	35
Jumlah tidak tuntas	14	1
Persentase ketuntasan	61 %	97%

Hasil tes pada siklus II diperoleh nilai persentase menjadi 97% siswa telah mencapai dan bahkan sudah melampaui batas KKM. Dari analisis data dapat dinyatakan bahwa penelitian ini berhasil. Hanya 1 orang siswa yang belum tuntas pada penelitian ini. Perolehan nilai tertinggi untuk kedua kompetensi pengetahuan adalah sama yaitu 96. Nilai terendah untuk aspek pengetahuan adalah 60. Jumlah siswa yang tuntas meningkat, yaitu menjadi 35 siswa dan 1 siswa yang berada dalam kategori tidak tuntas.

Data hasil belajar siswa pada aspek keterampilan, siswa diminta untuk menentukan fungsi sosial teks dan menyusun kalimat menjadi paragraf. Hasil belajar aspek keterampilan siswa pada siklus I dan II ditampilkan pada Tabel 4.

**Tabel 4. Hasil Belajar Aspek Pada Keterampilan Siswa Siklus I dan Siklus II**

Aspek Penilaian	Aspek Keterampilan	
	Siklus I	Siklus II
Jumlah	36	36
Rata-rata	83	86
Minimum	70	70
Maksimum	96	96
Jangkauan	26	26
Jumlah tuntas	31	35
Jumlah tidak tuntas	5	1
Persentase ketuntasan	86%	97%

Pada Tabel 4 dapat dianalisis bahwa persentase ketuntasan siswa pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan menjadi 97%. Nilai KKM pada aspek keterampilan adalah 70. Berdasarkan temuan pada lembar observasi guru dan siswa, ada beberapa kelemahan yang

ditemukan, yaitu dari sisi guru peneliti, pada siklus I pertemuan 1 guru peneliti belum begitu menguasai langkah-langkah pembelajaran, sehingga ada beberapa langkah yang tereliminasi dan tidak dilaksanakan guru pada proses pembelajaran. Namun pada pertemuan ke 2 dan juga pada siklus 2, guru peneliti sudah melaksanakan pembelajaran sesuai harapan dengan mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang dituangkan ke dalam RPP dan diselaraskan dengan instrument penelitian.

Peneliti dan guru kolaborator, secara bersama-sama merenung guna mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian. Dari hasil refleksi tersebut, peneliti dan kolaborator sepakat untuk mengakhiri penelitian karena tujuan penelitian sudah dapat dicapai. Penggunaan model *discovery learning* dengan diskusi kelompok dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek keterampilan dan aspek pengetahuan.

Penggunaan model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan penelitian Sugiharyanti (2023) menyatakan bahwa model *discovery learning* dapat diterapkan pada mata pelajaran Bahasa Inggris dan memberikan pengaruh signifikan untuk meningkatkan kemampuan siswa menyerap, memahami materi pembelajaran secara efektif dan efisien. Kelebihan dari penggunaan model *discovery learning*, yaitu (1) menstimulus belajar siswa dengan berpikir logis, (2) membuat siswa belajar lebih aktif dan kreatif, (3) pembelajaran lebih berpusat pada siswa, (4) mendorong siswa mengenali masalah, (5) melatih siswa menemukan solusi berkelompok, (6) melatih siswa untuk menemukan konsep dalam materi, dan

(7) pembela jaran mempunyai pengalaman untuk menguasai konsep materi sesuai keinginan siswa (Ekaningsih, 2023).

## KESIMPULAN

Dari analisis data dapat dinyatakan dua kesimpulan dari penelitian. Pertama, penerapan model *discovery learning* dengan diskusi kelompok mampu meningkatkan lima indikator aktivitas belajar siswa, sedangkan lima indikator aktivitas lainnya adalah tetap dari siklus I dan siklus II. Kedua, penerapan model *discovery learning* dengan diskusi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa baik pada aspek pengetahuan maupun pada aspek keterampilan dari siklus I dan siklus II. Hasil ini mengindikasikan bahwa penerapan model *discovery learning* dengan diskusi kelompok mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Guru bidang studi dapat menerapkan model *discovery learning* dengan kegiatan diskusi kelompok sebagai alternatif untuk mendorong kegiatan dan hasil belajar siswa pada materi *recount text*.

## DAFTAR RUJUKAN

Affandi, Y., Darmuki, A., & Hariyadi, A. (2022). The Evaluation of JIDI (Jigsaw Discovery) Learning Model in the Course of Qur'an Tafsir. *International Journal of Instruction*, 15(1), 799-820. <https://doi.org/10.29333/iji.2022.15146a>

Asrizal, A., Amran, A., Ananda, A., & Festiyed, F. (2019, October). Effects of instructional material of natural science with literacy skills

of our respiratory and excretory health theme on academic achievement of students. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1317, No. 1, p. 012174). IOP Publishing. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1317/1/012174>

Arikunto, S. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.

Ariyana, A., Enawar, E., Ramdhani, I. S., & Sulaeman, A. (2020). The application of discovery learning models in learning to write descriptive texts. *Journal of English Education and Teaching*, 4(3), 401-412. <https://doi.org/10.33369/jeet.4.3.401-412>

Busrial, B. (2022). Upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Inggris melalui penerapan model siklus belajar (*learning cycle*). *Jurnal inovasi, evaluasi dan pengembangan pembelajaran (jiepp)*, 2(1), 1-8. <http://journal.ainarapress.org/index.php/jiepp/article/view/130>

Dara, P. (2022). *Pengaruh Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Self Management Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Bandar Lampung* (Doctoral Dissertation, UIN Raden Intan Lampung). <http://repository.radenintan.ac.id/21386/>

Darmayanti, D. (2022). Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Inggris Melalui Metode



- Pengajaran Variatif Pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri Kota Baubau. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 256-263. <https://doi.org/10.55681/swarna.v1i3.120>
- Dharmayudha, I. P. E. (2022). PENERAPAN MODEL DISCOVERY LEARNING BERBANTUAN GOOGLE CLASSROOM UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INGGRIS. *Inovasi Jurnal Guru*, 8(9), 1-6. <http://www.jurnalinovasi.org/index.php/IJG/article/view/311>
- Ekaningsih, N. K. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Inggris Materi Teks Prosedur Melalui Model Discovery Learning Pada Siswa Kelas IXE SMP Negeri 2 Secang Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2022/2023. *JUPENJI: Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia*, 2(1), 43-53. <https://jurnal.jomparnd.com/index.php/jupenji/article/view/566>
- Etikasari, R., Degeng, I. N. S., & Rusmawati, R. D. (2023). Pengembangan E-Book Bahasa Inggris Kelas XI SMA Di SMA Negeri 1 Kampak Kabupaten Trenggalek. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 7(2), 289-302. <https://jurnal.unipar.ac.id/index.php/ej/article/view/1313>
- Eviyanti, W. (2017). MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR BAHASA INGGRIS PADA SISWA KELAS VII-A SMP NEGERI 2 SINUNUKAN MELALUI EFEKTIFITAS MODEL PEMBELAJARAN TIME TOKEN. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 1(3), 86-93. <https://doi.org/10.24114/jgk.v1i3.9462>
- Faisal. (2014). *Sukses Mengawali Kurikulum 2013 di SD*. Yogyakarta: Diandra Creative.
- Jayusman, I., & Shavab, O. A. K. (2020). Aktivitas belajar mahasiswa dengan menggunakan media pembelajaran learning management system (LMS) berbasis edmodo dalam pembelajaran sejarah. *Jurnal Artefak*, 7(1), 13-20. <http://dx.doi.org/10.25157/ja.v7i1.3180>
- Kasmawati, K. (2021). MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA POKOK BAHASAN TEKS NARRATIVE MELALUI MODEL PEMBELAJARAN NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) DI KELAS XI IPS-3 SMA NEGERI 2 LUBUK PAKAM TAHUN PELAJARAN 2019/2020. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 5(2), 153-156. <https://doi.org/10.24114/jgk.v5i2.36654>
- Kurniady, Y., & Sugeng, Y. (2023). PENTINGNYA KECERDASAN EMOSIONAL BAGI MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DI SMA ANTIOKHIA KETAPANG KALIMANTAN BARAT. *Metanoia*, 5(2).

<https://ejournal.sttdp.ac.id/metanaia/article/view/99>

- Latifah, N. (2023). Optimalisasi Flipped Classroom untuk Meningkatkan Keaktifan dan Kemampuan Menyelesaikan Soal-Soal HOTS Procedure Text. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(3), 593-601. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i3.602>
- Lewinsohn, C. R. F., Gislene, G., Leonardo, R. J., Johannes, K., Gerhard, E., Daniela, P., & Wolfgang, W. W. (2015). The Effectiveness of Applying the Future Problem Solving Program to Solve A Wide Range of Future Environmental Problems Among Students Who Are Illiterate. The Royal Swedish Academy of Sciences. *AMBIO*, 44, 154-162.
- Masfufah, I. (2022). BEKAL KETERAMPILAN ABAD 21 PADA PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Edupena*, 3(2), 95-109. <http://ejournal.edupena.id/index.php/jurnaledupena/article/view/60>
- Muhammad, I., Darmayanti, R., & Arif, V. R. (2023). Discovery Learning Research in Mathematics Learning: A Bibliometric Review. *Delta-Phi: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 72-84. <https://www.journal.assyfa.com/index.php/dpjpgm/article/view/77>
- Nazifah, N., Izzah, N., Suryanti, E., & Hanum, S. A. (2022). MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII PADA MATERI GELOMBANG DAN ALAT OPTIK DENGAN MODEL DISCOVERY LEARNING. *Jurnal Inovasi dan Pembelajaran Fisika*, 9(1), 11-18. <https://doi.org/10.36706/jipf.v9i1.15564>
- Nasution, F., Hasibuan, Y. R., Manurung, E., & Wahyuni, E. (2022). Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Melalui Peningkatan Kualitas Pengajaran. *Maktabatun: Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, 2(2), 54-58. <https://ummaspul.ejournal.id/RMH/article/view/5043>
- Purba., P. B., Juliana, A. T. M., Kuswandi, S., Hulu, I. L., Sitopu, J. W., Pasaribu, A. N., Yuniawati, I., Masrul. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Putri, I. S., Juliani, R., & Lestari, I. N. (2017). The effect of discovery learning models to learning outcomes students and students activities. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 6(2), 91-94. <https://doi.org/10.22611/jpf.v6i2.6927>
- Rahayu, A., Nuryani, P., & Riyadi, A. R. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Savi Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 102-111. <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpgsd/article/view/20489>
- Sofian, S. R. A., Subchan, W., & Sudarti, S. (2022). Penerapan model discovery learning berbantuan



google lens untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi klasifikasi makhluk hidup. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(2), 176-189. <https://doi.org/10.32832/tek.pend.v11i2.5972>

Sugiharyanti, E. (2023). Penerapan Model Discovery Learning Berbantuan Moodle untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(3), 438-444. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i3.539>

Susanti, S. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Index Card Match Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, 6(1), 22-36. <https://doi.org/10.52266/tadjid.v6i1.813>